

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sangat berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia, antara lain adalah proses pembelajaran. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuh kembangkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan Misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab professional setiap guru.¹ Oleh karena itu, mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam memajukan daya pikir manusia.

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari dua hal yaitu Belajar dan Pembelajaran. Belajar dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan pada dirinya baik dari dalam maupun dari luar. Perubahan itu menjadi tolak ukur untuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Dengan dilakukannya belajar tersebut, maka individu yang mulanya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya.² Sedangkan Pembelajaran merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan

¹ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. h.4.

² Toto Ruhimat, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers. h.127.

seseorang karena ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dari sumber belajar.³

Jadi, belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia untuk memperoleh pembelajaran dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Dalam sebuah pembelajaran diharapkan terjadinya sebuah perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau sikap karena perubahan ini adalah hasil dari usaha belajar siswa dan mengajar guru. Tetapi dalam perubahan tersebut, seringkali muncul sebuah kendala. Salah satunya siswa sulit memahami materi. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal itu dapat berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Setiap individu mempunyai potensi yang dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah kegiatan yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Sejak dini peserta didik harus sudah dibiasakan dengan mata pelajaran yang mengarahkan pada pola pemikiran yang logis, sistematis, kreatif serta mampu bekerjasama, salah satunya adalah pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa ilmu pengetahuan sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan ilmu pengetahuan sosial sebagai bekal hidupnya di kelas.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) Juga sebagai Ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, psikologi, hukum, budaya, ekonomi, dan ilmu

³ Ahmad Sutanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 56.

politik sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Mata Pelajaran IPS menggunakan bahan Ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.⁴

Jadi, Pendidikan IPS disekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPS dikelas IV yaitu, Jenis-Jenis Pekerjaan/Profesi. Pekerjaan adalah sesuatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dengan seseorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup seseorang bisa terpenuhi. Termasuk kebutuhan pokok adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Rumah). Setiap hari kita butuh makan untuk tumbuh dan hidup. Kita butuh pakaian untuk menutup badan serta butuh rumah untuk berteduh dan istirahat. Agar pintar, kita butuh pendidikan dengan bersekolah. Semua pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Semangat kerja yang tinggi akan mendatangkan upah yang tinggi pula. Kesungguhan dan semangat kerja harus selalu kita jaga dan pelihara.⁵

Banyak siswa beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan karena identik dengan hafalan dan harus menggunakan pemikiran yang kuat, karena banyaknya teori yang harus dipahami. Sehingga pembelajaran yang diajarkan ke siswa terkesan bosan dan monoton. Media yang digunakan pun tidak *up to date* (terbaru) membuat siswa tidak mudah

⁴ Ulfia L.F. Abdul B. 2020. Penerapan Media *Pop Up* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. *ASANKA: Journal Of Social Science And Education*, **1** (2), h. 67-75.

⁵ Nursid Sumaatmadja. 1986. *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Rosdakarya. h. 22.

menghafal dan dituntut untuk membaca sendiri bukunya tentang materi jenis-jenis pekerjaan / profesi. Banyak guru yang melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, walaupun ada media pembelajaran biasanya media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa atau tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara seperti ini cenderung membuat siswa lebih bosan dalam belajar IPS. Menurut peneliti salah satu cara agar siswa dapat menyukai dan paham akan pembelajaran IPS adalah dengan diperlukannya sebuah media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Media menjadi salah satu sarana untuk membantu guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Kedudukan media disini sebagai alat bantu belajar mengajar. Dengan adanya media ini dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran. Saat menggunakan media belajar, siswa akan senang dan mudah memahami materi yang diberikan. Dari penggunaan media tersebut harus ada komunikasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, penggunaan media belajar perlu diperhatikan saat proses berlangsung.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang terletak ditengah yang berfungsi sebagai perantara dalam membantu guru untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri sendiri.⁶ Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *pop up*. Media ilustrasi *pop up* digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dalam pembelajaran IPS agar apa yang disampaikan guru bisa dipahami oleh siswa sesuai dengan yang diharapkan agar pembelajaran tidak monoton. Media *pop up* dibuat dari bahan dasar sterofom dan kertas yang mudah untuk digunakan belajar, ringan, dan dapat dibawa dan dipindahkan serta aman

⁶ Melani Zahroh. 2009. *Pengaruh Media Internet Sebagai Sumber Pembelajaran PKN Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Surakarta*. Skripsi: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. h. 7

digunakan oleh anak-anak, sehingga guru maupun peserta didik tidak merasa kesulitan dalam penggunaannya. Selain berbahan dasar styrofoam dan kertas pembuatan media ini juga akan menggunakan berbagai variasi gambar dan bentuk. Media ini secara langsung akan membuat peserta didik dapat bermain sambil belajar sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang dianggap bosan menjadi pembelajaran yang menarik untuk siswa. Dan juga memuat nilai-nilai yang harus dimiliki oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Penggunaan media *pop up* dalam mata pelajaran IPS (Jenis-Jenis Pekerjaan/ Profesi) dapat menghemat waktu guru untuk menjelaskan materi, siswa dapat belajar sendiri menggunakan media pembelajaran yang ada. Selain itu penggunaan media *pop up* akan sangat membantu dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS yang dianggap membosankan dan media ini tidak sulit untuk didapatkan karena dapat dibuat oleh guru itu sendiri.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan berjudul: **Penggunaan Media Pop Up Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.
2. Penggunaan media yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Proses pembelajaran di dalam kelas masih bersifat monoton

⁷ Yulita D.P. dan Eka J.P. 2017. Penggunaan Media Ilustrasi Pop Up Sejarah dalam Pembelajaran IPS. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. **10 (2)**. h. 34-35.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Pop up* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *Pop up* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.
3. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan penggunaan media *Pop up* di kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah serta fokus penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media *Pop up* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *Pop up* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.
3. Proses pembelajaran IPS dengan penggunaan media *Pop up* di kelas IV SDS Al-Washliyah Bromo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dengan adanya media *Pop up* siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
 - b. Dengan adanya media *Pop up* dapat memberikan pemahaman mengenai materi jenis-jenis pekerjaan/profesi kepada siswa dalam bentuk pengalaman yang lebih menarik

2. Bagi guru

- a. Dengan adanya media *Pop up* dapat membantu guru menarik dan memfokuskan perhatian siswa serta dalam mengembangkan pengetahuan, dan dapat menyampaikan materi dengan menggunakan materi yang sesuai.
- b. Memberikan *stimulus* (rangsangan) kepada peserta didik bahwasannya melalui media yang sederhana dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi peneliti

- a. Peneliti dapat merasakan pengalaman langsung dalam mengembangkan penelitian.
- b. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan penambahan wawasan tentang penggunaan media *pop up*.

